



## Analysis of Cost of Production Calculation using Cost of Order Method at PT Wijaya Karya Industri Energi

Fitri Aning Rahmawati<sup>1\*</sup>, Andy Lasmana<sup>2</sup>, Farizka Susandra<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

**Corresponding Author:** Fitri Aning Rahmawati [fitrianingrahmawati354@gmail.com](mailto:fitrianingrahmawati354@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Cost of Production, Cost of Orders, Raw Materials, Labor Costs, BOP

*Received :* 09, July

*Revised :* 14, August

*Accepted:* 15, September

©2023 Rahmawati, Lasmana, Susandra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this research is to explore the process of calculating the Cost of Goods Manufactured by applying the cost of goods sold approach which is in line with the principles of cost accounting at PT Wijaya Karya Industri Energi. The research approach used is descriptive analysis based on quantitative data. The data collected involves information related to the calculation of the cost of production using the cost of goods ordered method. The findings from the study revealed that the calculation of cost of production has been carried out in accordance principles, resulting in variations in the method of calculating cost of good among companies adopting this approach. In the context of calculating the cost of production for a solar water heater type ST 130 SR, it can be seen that the cost-to-order method produces a smaller amount compared to the approach used by the company.

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Harga Pokok Pesanana pada PT Wijaya Karya Industri Energi

Fitri Aning Rahmawati<sup>1\*</sup>, Andy Lasmana<sup>2</sup>, Farizka Susandra<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

**Corresponding Author:** Fitri Aning Rahmawati [fitrianingrahmawati354@gmail.com](mailto:fitrianingrahmawati354@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, BOP

*Received :* 09, July

*Revised :* 14, August

*Accepted:* 15, September

©2023 Rahmawati, Lasmana, Susandra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami proses perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menerapkan pendekatan harga pokok pesanan yang sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya di PT Wijaya Karya Industri Energi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif berbasis data kuantitatif. Data yang dihimpun melibatkan informasi terkait dengan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Hasil temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa perhitungan harga pokok produksi telah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya, sehingga menghasilkan variasi dalam metode perhitungan harga pokok di antara perusahaan yang mengadopsi pendekatan ini. Dalam konteks perhitungan harga pokok produksi untuk solar water heater tipe ST 130 SR, terlihat bahwa metode harga pokok pesanan menghasilkan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

## PENDAHULUAN

Perusahaan industri PT. Wijaya Karya Energi adalah perusahaan yang berfokus pada produksi energi terbarukan melalui pemanfaatan sinar matahari. Beberapa jenis produk yang dihasilkan dalam ranah energi surya antara lain Solar Water Heater serta beragam produk yang menggunakan modul surya atau disebut juga dengan Photovoltaic Solar Module.

Salah satu fokus penelitian di PT. Wijaya Karya Industri Energi adalah Solar Water Heater, suatu produk yang tengah diteliti. Solar Water Heater adalah sebuah alat yang mengandalkan tenaga matahari untuk memanaskan air, yang juga dikenal sebagai pemanas tenaga surya. PT Wika Industri Energi mengadopsi pendekatan produksi berdasarkan permintaan pelanggan serta menciptakan produk dengan mereknya sendiri, yang ditujukan untuk pangsa pasar di seluruh Indonesia. Dalam proses ini, perusahaan menetapkan harga pokok pesanan mengikuti pedoman akuntansi standar guna menghasilkan harga jual yang optimal. Keputusan mengenai harga pokok ini berperan penting dalam memberikan manfaat bagi manajemen dalam menetapkan harga jual yang menguntungkan.

**Table 1. Komulatif Produksi Tahun 2022**

No.	Bulan	Produk							
		ST 300LN		Tangki 100 SR		ST 130 SR		ST 150 SR	
		Ra	Ri	Ra	Ri	Ra	Ri	Ra	Ri
1	Januari	119	35	16	0	278	145	31	50
2	Februari	128	84	16	20	177	139	14	26
3	Maret	190	48	0	17	221	71	29	23
4	April	206	33	0	0	269	108	24	22
5	Mei	121	45	0	0	184	85	38	2
6	Juni	94	45	4	0	161	103	29	18
7	Juli	144	72	29	12	232	158	29	16
8	Agustus	194	80	12	64	88	92	47	48
9	September	151	84	232	5	228	164	13	30
10	Oktober	89	57	158	0	238	136	6	12
11	November	59	43	29	0	196	171	51	12
12	Desember	60	51	16	0	183	126	76	50
	Jumlah	1555	675	512	118	2455	1494	387	308

Ri : Realisasi

Ra : Rencana

Sumber : PT Wijaya Karya Industri Energi (Data Diolah 20212)

Pada tabel 1. Komulatif Produksi Tahun 2021 PT Wijaya Karya Industri Energi rencana pada bulan Januari - Desember pada setiap produk nya yang megalami penurunan dan kenaikan dikarenakan permintaan pasar. Realisasi pada bulan Januari hingga Desember tidak sesuai dengan rencana produk karena proses produksi yang tidak efektif penyebabnya seperti bahan baku, SDM, dan mesin. Hasil produksi yang tidak sesuai rencana dapat mengakibatkan dampak negatif seperti biaya tambahan dapat meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan dan mengurangi keuntungan perusahaan.

**Table 2. Laporan Laba Rugi PT. Wijaya Karya Industri Energi Tahun 2022 Selama 3 Bulan**

No.	Keterangan	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)
1	Penjualan ST 300 LN	2.295.000.000	3.850.000.000	2.850.000.000
2	Penjualan Tangki 100 SR	-	180.000.000	153.000.000
3	Penjualan ST 130 SR	2.596.000.000	1.529.000.000	281.000.000
4	Penjualan ST 150 SR	533.000.000	338.000.000	299.000.000
5	Total Penjualan	5.424.000.000	5.897.000.000	4.083.000.000
6	HPP	4.339.200.000	4.717.600.000	3.266.400.000
7	Laba-Rugi	1.084.800.000	1.179.000.000	816.600.000

Sumber : PT Wijaya Karya industri Energi (Data Diolah 2022)

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan pada bulan Maret. Faktor penyebab penurunan laba ini adalah kenaikan biaya produksi yang mempengaruhi harga pokok produk. Perusahaan belum sepenuhnya menguasai penghitungan biaya produksi dan penentuan harga jual.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Biaya

Mulyadi (2018) pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

### Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2018:17) harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dari pengolahan bahan baku menjadi suatu produk.

### Metode Harga Pokok Pesanan

1. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan
  - a. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan
  - b. Karakteristik metode harga pokok pesanan
2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

  - a. Menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan
  - b. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan
  - c. Memantau realisasi biaya produksi
  - d. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan
  - e. Menentukan harga pokok persediaan produksi jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

3. Rekening Kontrol Dan Rekening Pembantu
4. Kartu Harga Pokok (*Job Cost Sheet*)
5. Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik
6. Pencatatan Akuntansi Metode Harga Pokok Pesanan
7. Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur
8. Depresi Aktiva Tetap
9. Metode Perhitungan Depresiasi Atau Penyusutan Aktiva Tetap

### Penelitian Terdahulu

Novia (2022), dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses (Studi kasus pada Usaha Kasur Ibu Nunung Kabupaten Karawang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang muncul pada periode september 2021 sebesar Rp. 62.376.000 terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp. 55.016.000, biaya bahan penolong sebesar Rp. 2.180.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.680.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 500.000. biaya produksi yang ditambahkan pada setiap unit kasur sebesar Rp. 121.061. sehingga terdapat selisih perhitungan antara perhitungan peneliti dengan perhitungan menurut Ibu Nunung sebesar Rp. 3.939. jumlah pendapatan Usaha Kasur Ibu Nunung bulan September 2021 sebesar Rp. 78.000.000.

Fadli (2020), dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* menunjukkan angka yang lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode UKM Digital Printing Prabu. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 19.293,-, sedangkan untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode UKM Digital Printing Prabu sebesar Rp 13.976,-. Hal ini disebabkan UKM Digital Printing Prabu hanya memasukkan biaya bahan baku flexi china saja, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* listrik saja. Dan tidak memasukkan biaya bahan baku lainnya seperti biaya tinta, biaya lem, dan biaya mata ayam, dan *overhead* lainnya seperti biaya penyusutan peralatan produksi, biaya sewa tempat, biaya solven, dan biaya tissue dalam penentuan harga pokok produksi.

### METODOLOGI

Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi ini dalam membantu penggambaran proses menentukan harga pokok produksi di PT Wijaya Karya Industri Energi melalui pendekatan harga pokok pesanan. Pendekatan analisis ini melibatkan perhitungan biaya bahan baku, *overhead* pabrik, serta upah langsung tenaga kerja.

Dalam artikel ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana pendekatan ini melibatkan penggunaan data dalam bentuk numerik sebagai sarana untuk menganalisis informasi terkait dengan pertanyaan penelitian.

Metode ini meliputi penggunaan teknik berikut:

1. Identifikasi Biaya
2. Penggolongan Biaya
3. Biaya Produksi berdasarkan Pesanan
4. Harga Pokok Pesanan yang sesungguhnya
5. Selisih Antara Anggaran dengan Realisasi
6. Kartu Harga Pokok
7. Laporan Laba/Rugi
8. Studi mengenai perhitungan biaya produksi menggunakan pendekatan metode harga pokok pesanan
9. Bandingkan antara harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok pesanan

### HASIL PENELITIAN

#### Pengakuan biaya Harga Pokok Produksi Menurut PT Wika Industri Energi Pada Produk Solar Water Heater

Perhitungan realisasi harga pokok produksi menurut PT Wika Industri Energi dalam beberapa biaya berikut ini:

Bahan Baku	Rp 659.750.000
Bahan Penolong	Rp 188.500.000
Tenaga Kerja	Rp 69.000.000
Overhead Pabrik	<u>Rp 188.500.000 +</u>
Jumlah HPP	Rp 1.100.700.000
Produksi yang dihasilkan	<u>145</u>
 HPP/unit	 Rp 7.591.034

#### Pengakuan Biaya Produksi Solar Water Heater Berdasarkan Pendekatan Metode Harga Pokok Pesanan

**Table 3. Kartu Perhitungan Biaya Produksi Solar Water Heater Tipe ST 130 SR Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan**

KARTU HARGA POKOK PESANAN					
KARTU BIAYA BAHAN BAKU					
No Pemesanan		: 02801		Tgl Pesan : 03/12/2021	
Pemesan		: PT X		Tgl Mulai : 03/01/2022	
Jenis Produk		: ST 130 SR		Tgl Selesai : 04/01/2022	
Jumlah		: 1 Buah			
Kode	Bahan Baku	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
BB001	Tanki	1	Buah	1.000.000	1.000.000
BB002	Pipa Runner	4	Buah	300.000	1.200.000
BB003	Tembaga	1	Buah	500.000	500.000
BB004	Silikon	4	Buah	50.000	200.000
BB005	Rem Pendek	1	Buah	20.000	20.000

BB006	Absorber	1	Buah	60.000	60.000
BB007	Backplate	1	Buah	100.000	100.000
BB008	Rem Panjang	1	Buah	20.000	20.000
BB009	Stop Radial	1	Buah	10.000	10.000
BB010	Sheat Influsion	1	Buah	20.000	20.000
BB011	Hanger	1	Buah	10.000	10.000
BB012	Kaca	1	Lembar	200.000	200.000
BB013	Cover Frame	4	Buah	250.000	1.000.000
Total					4.550.000
<b>KARTU BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>					
No Pemesanan		: 02801		Tgl Pesan : 03/12/2021	
Pemesan		: PT X		Tgl Mulai : 03/01/2022	
Kategori Barang		: ST 130 SR		Tgl Selesai : 04/01/2022	
Kuantitas		: 1 Buah			
Kode	Tenaga Kerja	Qty (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah Unit Perhari	Total Upah (Rp)
TK001	Gaji di bagian manufaktur	9	150.000	12	112.500
Total					112.500
<b>KARTU BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>					
No Pemesanan		: 02801		Tgl Pesan : 03/12/2021	
Pemesan		: PT X		Tgl Mulai : 03/01/2022	
Kategori Barang		: ST 130 SR		Tgl Selesai : 04/01/2022	
Kuantitas		: 1 Buah			
Kode	Jenis Tarif	Qty	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
BOP001	Tarif BOP	1	Unit	1.372.997	1.372.997
Total					1.372.997
<b>Total Biaya Produksi</b>					<b>6.035.497</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Setelah dilakukan pengecekan dan perbandingan, terdapat selisih total biaya produksi antara perhitungan PT Wika Industri Energi dengan harga pokok pesanan, perbedaan tersebut tercantum pada tabel di bawah ini:

**Table 4. Jumlah Biaya Produksi Perunit Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan**

Keterangan	Metode Harga Pokok Pesanan (Rp)	Jumlah Produk	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.550.000	145	659.750.000
Biaya Tenaga Kerja	112.500	145	16.312.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1.372.997	145	199.084.565
Harga Pokok Produk	6.035.497	145	875.147.065

Sumber: Diolah Penulis, 2023

**Table 5. Perbandingan Diferensial Biaya Produksi untuk 145 Unit Produk Solar Water Heater Tipe ST 130 SR**

Keterangan	Perusahaan (Rp)	Metode Harga Pokok Pesanan (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	848.250.000	659.750.000	188.500.000
Biaya Tenaga Kerja	69.000.000	16.312.500	52.687.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	188.450.000	199.084.565	10.634.565
Biaya Produksi	1.100.700.000	875.147.065	225.552.935

Sumber: Diolah Penulis, 2023

**Table 6. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Solar Water Heater ST 130 SR**

Keterangan	Perusahaan (Rp)	Metode Harga Pokok Pesanan (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Produksi	1.100.700.000	875.147.065	225.552.935
Jumlah Produk	145	145	-
Harga Pokok Produk	7.791.034	6.035.497	1.755.537

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Dari data tabel yang ada, terlihat adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi untuk solar water heater tipe ST 130 SR antara pendekatan perusahaan dengan cara perhitungan dalam harga pokok pesanan. Perbedaan ini disebabkan oleh cara penilaian tak akurat dalam mengkategorikan biaya serta penggunaan perkiraan sebesar 20% dari total Biaya bahan mentah, upah langsung, dan biaya produksi pabrik untuk perhitungan beban *overhead* perusahaan.

**PEMBAHASAN**

Setelah melakukan perbandingan analisis, terlihat jelas bagaimana perusahaan menerapkan pendekatan metode harga pokok pesanan dalam menetapkan harga pokok produksi. Ini dipengaruhi oleh pendekatan yang diambil perusahaan dalam menghitung biaya per pesanan, termasuk total biaya per pesanan serta biaya per unit (Aprillia & Gafur, 2017). Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa PT. Wijaya Karya Industri Energi telah mengikuti metode harga pokok pesanan dalam menghitung biaya produksi. Namun, ada sedikit variasi dalam perhitungan biaya produksi untuk solar water heater tipe 130.

Dari uraian sebelumnya, terlihat adanya ketidaksesuaian dalam praktek yang diterapkan di berbagai perusahaan. Sesuai dengan teori, biaya bahan penolong pada dasarnya sebaiknya idealnya dalam kategori biaya overhead pabrik. Tambahan lagi, adanya variasi dalam perusahaan yang menerapkan perhitungan pendekatan dan pendekatan perhitungan biaya pesanan. Perkiraan yang diadopsi oleh perusahaan adalah sekitar 20% dari total pengeluaran untuk bahan baku, material tambahan, dan juga biaya langsung pekerjaan untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Data perhitungan biaya produksi berdasarkan pendekatan metode harga pokok pesanan dapat diidentifikasi melalui tabel berikut ini:

**Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produ Solar Water Heater ST 130 SR**

Keterangan	Perusahaan (Rp)	Metode Harga Pokok Pesanan (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	848.250.000	659.750.000	188.500.000
Biaya Tenaga Kerja	69.000.000	16.312.500	52.687.500
Biaya Overhead Pabrik	183.450.000	199.084.565	10.634.565
Biaya Produksi	1.100.700.000	875.147.065	225.552.935
Jumlah Produk	145	145	-
Harga Pokok Produk	7.591.034	6.035.497	1.755.537

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Dari data yang tertera dalam tabel, muncul perbedaan dalam perhitungan biaya produksi pokok dengan pendekatan perusahaan dan pendekatan harga pokok pesanan. Pendekatan harga pokok pesanan menghasilkan estimasi biaya produksi sebesar Rp 875.147.065 untuk 145 unit, sementara pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan menghasilkan jumlah sekitar Rp 1.100.700.000. Terdapat selisih sebesar Rp 225.552.935 antara perusahaan yang menghitung jumlah biaya produksi dan pendekatan harga pokok pesanan. Konsekuensinya, perbedaan ini memiliki dampak terhadap penetapan harga jual produk, mengingat rendahnya harga pokok pesanan dibandingkan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disimpulkan dari selisih harga sebesar Rp 1.755.537 bahwa perbedaan ini mungkin terjadi akibat ketidaksesuaian dengan teori yang berlaku. Keadaan semacam ini membawa potensi risiko kerugian bagi PT Wika Industri Energi, hal ini muncul karena melibatkan beberapa elemen pengeluaran, termasuk material tambahan yang termasuk dalam kelompok biaya bahan baku, kekurangan dalam menghitung biaya pekerjaan per unit, dan estimasi biaya overhead pabrik yang berada di kisaran sekitar 20% dari total biaya produksi.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum berhasil dengan baik dalam mengintegrasikan beberapa jenis biaya yang sebenarnya tidak perlu dihitung, sesuai dengan sudut pandang yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:275) tentang komponen-komponen biaya dalam proses manufaktur, terdapat keterlibatan biaya-biaya seperti pembelian material mentah, pengeluaran untuk upah pekerja langsung, dan berbagai biaya *overhead* pabrik. Klasifikasi ini memiliki signifikansi penting bagi manajemen dalam mengukur tingkat penjualan dan merancang harga jual produk.

### 1. Biaya Bahan Baku

Perusahaan mencatat biaya bahan baku yang lebih besar karena dalam penghitungannya mencakup juga biaya bahan penolong, padahal berdasarkan perspektif Mulyadi (2018:275), biaya bahan penolong idealnya harus termasuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik. Pendapat ini didukung oleh perspektif Indah (2018), yang menunjukkan bahwa konsep ini dikuatkan dengan fakta bahwa biaya bahan baku dapat memiliki kaitan fisik dengan produk, di mana pengamatan fisik memungkinkan evaluasi terhadap penggunaan bahan dalam setiap item produk. Bahan baku yang tidak secara langsung terikat dengan unit produk spesifik dikenal sebagai bahan baku pendukung.

### 2. Biaya Tenaga Kerja

Perusahaan belum melakukan pemisahan antara biaya pekerja yang terjadi secara langsung dan tidak langsung, juga belum mengidentifikasi biaya tenaga kerja yang terlibat aktif dalam seluruh tahapan proses produksi, mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir (Bahtiar, 2017). Perusahaan melakukan perhitungan sejumlah Rp 69.000.000, sementara dengan metode harga pokok pesanan menghasilkan angka Rp 16.312.500 dengan mengalikan 145 unit sebesar Rp 112.500 per unit, mengakibatkan perbedaan biaya tenaga kerja sebesar Rp 52.687.500 antara dua pendekatan tersebut.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik per unit senilai Rp 1.372.997 dihitung dalam periode bulanan namun diperuntukkan untuk beban selama 12 hari, karena produksi solar water heater hanya terjadi sekali pada bulan Januari. Sehingga, biaya *overhead* pabrik untuk water heater dalam satu bulan dialokasikan menjadi beban selama 12 hari. Biaya *overhead* pabrik per unit dapat mengalami variasi tergantung pada volume kegiatan produksi yang dilaksanakan. Namun, dalam kasus contoh perhitungan bulan Januari, biaya *overhead* pabrik per unit telah ditetapkan sebesar Rp 1.372.997. Pada bulan-bulan berikutnya, meskipun mungkin terjadi perubahan sesuai dengan jumlah produksi yang berfluktuasi, namun perubahan tersebut tidak signifikan.

Perusahaan telah melakukan pengalkulan sejumlah uang sebesar Rp 183.450.000, sementara dengan menerapkan pendekatan metode harga pokok

pesanan menghasilkan angka sekitar Rp 119.084.565. Terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam penghitungan biaya overhead pabrik yang diterapkan oleh perusahaan, yakni terdapat selisih sebesar Rp 10.634.565.

Ketepatan perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan masih belum tercapai, karena perusahaan menggunakan metode pendekatan yang berfokus pada perkiraan sekitar 20% dari jumlah total pengeluaran untuk bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Namun, pandangan Mulyadi (2018:275) mengindikasikan bahwa pengelompokan biaya overhead pabrik terlibat dengan elemen yang beragam, termasuk biaya bahan tambahan, biaya pemeliharaan dan perbaikan, upah pekerja tidak langsung, penilaian aset tetap, perubahan seiring waktu, dan pengeluaran tunai di perlukan dalam beberapa komponen biaya overhead pabrik. Adi Prabowo (2019) mengemukakan dalam hasil studinya bahwa pemanfaatan perkiraan sekitar 20% dari total pengeluaran untuk bahan baku dan upah pekerja langsung dapat dipergunakan sebagai pendekatan yang memudahkan perhitungan serta pengaturan biaya overhead pabrik.

#### 4. Harga Pokok Produk

Biaya produk perusahaan sudah dihitung memiliki nilai sebesar Rp 7.591.034, sedangkan dengan melibatkan harga pokok pesanan, perhitungan menghasilkan angka Rp 6.035.497. Perbedaan ini mengakibatkan selisih harga pokok produk sebesar Rp 1.755.537. Dengan mengaplikasikan metode penghitungan biaya produksi per pesanan, dapat diketahui rendahnya biaya produksi pesanan. Temuan ini sejajar dengan hasil studi yang mengindikasikan bahwa pendekatan harga pokok pesanan mampu menghasilkan biaya produksi pesanan yang lebih ekonomis (Aprillia & Gafur, 2017). Implementasi perhitungan semacam ini oleh perusahaan bisa menghasilkan harga jual yang lebih terjangkau, berpotensi menarik lebih banyak konsumen dan menghindarkan mereka dari beralih ke pesaing perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Mengacu pada hasil temuan dari studi yang telah terealisasi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Perhitungan biaya bahan baku oleh perusahaan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi, dengan perbedaan sebesar Rp. 116.000.000. Penyebabnya adalah karena pengeluaran untuk bahan penolong telah dicatat sebagai biaya bahan baku dalam perhitungan keuangan perusahaan.
2. Dalam menghitung biaya yang dibutuhkan tenaga kerja, terdapat perbedaan yang lebih signifikan ketika menerapkan metode harga pokok pesanan, dengan perbedaan sebesar Rp. 52.687.500. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh pendekatan perusahaan yang melakukan perhitungan biaya tenaga kerja secara bulanan dan tidak melakukan pemisahan baik kelompok pekerja langsung dan pekerja tidak langsung.
3. Dalam perhitungan biaya overhead, terdapat perbedaan signifikan pada perhitungan perusahaan, dengan selisih sebesar Rp 10.634.565. Hal ini disebabkan oleh pendekatan perusahaan yang menggunakan estimasi sebesar 20% dalam perhitungannya.

4. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap harga pokok produksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip akuntansi biaya telah terpenuhi. Oleh karena itu, muncul perbedaan dalam perhitungan biaya produksi antara perusahaan dan pendekatan menggunakan metode harga pokok pesanan. Lebih jauh lagi, perhitungan itu memperlihatkan bahwa harga pokok produksi untuk produk solar water heater tipe ST 130 SR lebih rendah ketika memilih metode perhitungan harga pokok pesanan alih-alih mengikuti pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan. Situasi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses penetapan harga jual produk.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang analisis harga pokok produksi di PT Wika Industri Energi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehubungan dengan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada Kedua Orang Tua tercinta, sujud dan terimakasih atas doa, bimbingan, support yang telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terbatas yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, Annisa. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produk Paving Block dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Proses pada PT Berkah Bersama Al Banjary Banjarmasin. (Skripsi Diploma, Politeknik Negeri Banjarmasin).
- Aprilia, Noor Rahmi., Asmapane, Set., & Gafur, Abdul. (2017). Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan dengan Metode Full Costing. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9(2), 94-104.
- Bahtiar, Fajar Choirul. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada Usaha Kecil dan Menengah UD. Dhipati Jaya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 6(1), 51-63.
- Kusuma, Indra Cahya., Hutomo, YP., & Harini, Rini. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei Priode 2017-2020). *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 1(1), 151-166.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. DIY: Universitas Gadjah Mada.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya, Conventional, Just in time/RAD*. Jakarta: Refika Aditama.
- Prabowo, Adia Adi. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerag Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, Vol. 2(1), 15-26.
- Sari, Dian Indah. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses pada PT. Persada. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5(2), 163-170.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.